

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi suatu perusahaan industri, dalam hal ini penulis membahas yang terjadi di dalam perusahaan CV. Rajawali Knitting. CV. RK ini bergerak di bidang industri tekstil khususnya usaha rajutan. Proses produksi CV. RK cukup sederhana yaitu dari bahan baku benang langsung dirajut menjadi kain yang biasa disebut grey dan hasil rajutan tersebut umumnya berbentuk gulungan.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kelancaran aktivitas produksinya, karena bahan baku merupakan titik awal dimulainya aktivitas produksi. Bahan baku utama perusahaan CV. RK adalah benang. Namun, persediaan bahan baku akan menimbulkan masalah tersendiri bagi CV. RK karena adanya persediaan bahan baku yang melebihi jumlah kebutuhan akan menyebabkan besarnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan, kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas dan timbulnya keusangan dari persediaan bahan baku. Sehingga dapat memperkecil keuntungan perusahaan.

Sebaliknya tidak tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup akan menyebabkan terhambatnya proses produksi dan hal ini akan mengakibatkan rendahnya volume penjualan, sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan. Hal ini menjadi dilema bagi perusahaan. Oleh karena itu CV. RK dituntut untuk selalu mengatur bahan baku dalam jumlah yang memadai pada waktu yang dibutuhkan, pada tempat yang tepat dan biaya yang seekonomis mungkin. Hal ini dapat dicapai jika pimpinan melakukan

suatu perencanaan yang terpadu terhadap semua unsur-unsur yang ada didalam perusahaan serta melengkapinya dengan sistem pengendalian intern yang cukup memadai.

CV. RK mengendalikannya dengan cara setiap ada pemesanan penjualan, maka CV. RK akan memproduksi kain grey sesuai jumlah pesanan, maka CV. RK mengetahui jumlah bahan baku yang akan digunakan, barulah CV. RK melakukan pemesanan pembelian bahan baku. Jadi pengendalian seperti itulah yang dilakukan CV. RK.

Dalam suatu proses produksi, pembelian bahan baku adalah suatu faktor yang sangat penting, dengan demikian pimpinan CV. RK juga perlu untuk memperhatikan kondisi dan permintaan pasar saat itu, yang pada akhirnya pimpinan CV. RK dapat menetapkan suatu kebijaksanaan dalam proses pembelian bahan baku yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Dalam pelaksanaan pembelian bahan baku ini, kadang kala sering terjadi kerugian yang disebabkan oleh kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu dirasakan perlu oleh CV. RK untuk menyusun dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern, dalam hal ini Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku agar kegiatan pembelian dapat berjalan dengan baik.

Sistem pengendalian intern juga dapat menciptakan suatu manajemen perusahaan yang baik, yang dapat bekerja secara praktis, dinamis, efisien, serta efektif.

Maka atas dasar fenomena yang terjadi di dalam CV. RK ini, penulis meneliti dan memilih judul penelitian : ***"Peranan Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Dalam Usaha Meningkatkan Efektivitas Pembelian Bahan Baku"***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern di dalam Perusahaan.
2. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku berperan dalam meningkatkan Efektivitas Pembelian Bahan Baku.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui system pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui kegiatan pembelian bahan baku yang telah dilaksanakan sudah efektif dan efisien.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis :
 - a. Mengetahui bentuk sistem pengendalian intern pembelian yang dilaksanakan oleh perusahaan.
 - b. Menerapkan dan membandingkan antara sistem pengendalian intern pembelian yang ada di perusahaan dengan teori yang penulis pelajari semasa penulis kuliah.
 - c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Perusahaan :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan sistem pengendalian intern pembelian guna menunjang aktivitas pembelian.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk bahan evaluasi terhadap system pengendalian intern pembelian yang telah dilakukan.
3. Bagi Pihak lain:
 - a. Sebagai panduan yang dapat membantu dalam penelitian yang sejenis.
 - b. Diharapkan hasil penelitian yang terbatas ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan pengetahuan khususnya mengenai peranan sistem pengendalian intern pembelian guna menunjang aktivitas pembelian.

1.5 Rerangka Pemikiran

Salah satu aktivitas terpenting dalam perusahaan adalah aktivitas pembelian, yang merupakan aktivitas yang dapat mendukung aktivitas lainnya, karena pembelian berpengaruh terhadap kelangsungan operasi perusahaan. Oleh karena itu pembelian harus dilaksanakan tepat waktu agar proses produksi tidak terhambat, dan tidak terjadi penundaan yang dapat merugikan perusahaan.

Sub sistem pembelian sendiri terdiri dari berbagai prosedur, mulai dari prosedur permintaan barang, prosedur pelaksanaan pembelian, prosedur penerimaan dan pemeriksaan barang, prosedur penyimpanan barang, sampai dengan prosedur pencatatan hasil pembelian. Pelaksanaan semua prosedur tersebut harus dapat mengamankan harta perusahaan, meningkatkan kehandalan data, meningkatkan efisiensi operasi serta meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan

Dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan pembelian juga semakin meningkat. Hal demikian memerlukan penanganan khusus, mengingat ruang lingkup perhatian manajemen yang semakin terbatas dalam mengendalikan perusahaan. Kenyataan ini mengakibatkan pimpinan mendelegasikan sebagian wewenang kepada para bawahan disertai dengan pengawasan yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa adanya sistem pengendalian intern pembelian merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan guna menunjang aktivitas pembelian. Adanya struktur pengendalian intern pembelian yang memadai, diharapkan segala kesalahan, penyimpangan, kecurangan dan hal-hal yang merugikan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas pembelian dapat ditekan serendah mungkin.

Suatu sistem pengendalian intern yang memadai adalah suatu sistem yang memiliki unsur-unsur pengendalian intern. Tujuan sistem pengendalian intern tercapai jika pelaksanaan seluruh prosedur dan metoda yang menjadi unsur itu sendiri, benar-benar sesuai dengan semestinya.

Pengertian pengendalian intern menurut AICPA yang dikutip oleh Cushing dan diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih (1992: 78) dalam buku Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan adalah sebagai berikut :

"Pengendalian intern (*internal control*) meliputi rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinir dan tindakan atau ukuran yang ditetapkan didalam perusahaan untuk mengamankan harta (kekayaan)nya, mencek ketelitian dan keandalan data akuntansinya,

meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen".

Dari penelitian sebelumnya dikatakan otorisasi yang memadai diperlukan dalam proses pengadaan bahan baku yang efektif, agar bahan baku yang dipesan tidak menyimpang dari kebutuhan produksi. Apabila otorisasi yang memadai tidak ada, maka ada kemungkinan terjadinya pembelian bahan baku fiktif ataupun bahan baku yang dibeli tidak sesuai jenisnya, kualitasnya, maupun jumlahnya. (A.V.Livia Norma;1999:5)

Beberapa pengendalian yang seharusnya ada dalam sub sistem pembelian dimulai dengan adanya permintaan barang/bahan yang diajukan oleh bagian gudang atau bagian yang tidak melakukan pembelian. Dalam prosedur pembelian, pelaksanaan pembelian dilakukan oleh bagian pembelian. Prosedur penerimaan dan pemeriksaan barang, dilakukan oleh bagian gudang atau bagian penerimaan barang. Bagian ini harus memeriksa jumlah dan kualitas barang yang diterima. Jika ada barang yang tidak sesuai maka akan dibuatkan surat retur/pengembalian barang. Bagian gudang juga bertanggung jawab atas prosedur penyimpanan barang. Sedangkan untuk prosedur pencatatan, dilakukan oleh bagian Akuntansi/hutang, dan dilakukan pembayaran bila sudah jatuh tempo.

Namun demikian banyak faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan sistem pengendalian intern, misalnya faktor manusianya, dan hasil analisis atas biaya-biaya yang diperlukan untuk penyusunan suatu sistem pengendalian intern dibandingkan dengan manfaat yang diterimanya. Dan meskipun system pengendalian intern pembelian telah ditetapkan dan dilaksanakan cukup memadai belum dapat menjamin keberhasilan aktivitas pembelian tersebut. Banyak factor internal lainnya (selain sistem pengendalian

intern pembelian) dan factor eksternal yang akan menunjang aktivitas pembelian, misalnya keterampilan karyawan dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi secara tidak langsung.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian ini : **Jika Sistem Pengendalian Intern Pembelian bahan baku memadai maka berperan meningkatkan efektifitas pembelian bahan baku**

1.6 Metoda Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yakni suatu metode yang berusaha mengumpulkan, mengolah dan menganalisa bahan/data yang berdasarkan sumbernya dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Data primer (*primary data*), adalah: data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan dan berwenang seperti manajer, staf perusahaan dan karyawan yang terlibat.
2. Data sekunder (*secondary data*), adalah: data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan seperti kepustakaan.

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ada 2 yaitu:

1. Penelitian Lapangan

Meninjau dan meneliti langsung perusahaan sebagai objek penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan objek penelitian serta mewawancarai pihak-pihak yang terlibat.

2. Penelitian Kepustakaan

Dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur dan bacaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, guna memperoleh suatu landasan teori yang cukup kuat untuk mengambil suatu kesimpulan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan industri ini bernama CV. Rajawali Knitting yang beralamat di Jalan Raya Caringin no. 349G.